

Implementasi Onigiri (Video Animasi Isi Piringku) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun

Berliana Putri Loka Permata Sari

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : berliana.20019@mhs.unesa.ac.id

Melia Dwi Widayanti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : Meliawidayanti@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan pondasi yang harus dirangsang sedini mungkin. Melalui rangsangan pendidikan berupa pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir. Kemampuan berpikir kritis menekankan anak untuk menentukan pilihannya sesuai pemikirannya salah satunya dalam menentukan makanan untuk dikonsumsi. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hasil pembelajaran eksperimen menggunakan media Onigiri dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan adalah (Penelitian Tindakan Kelas) PTK dengan kegiatan mengacu pada empat kegiatan pokok (perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi). Subjek uji coba pengguna 26 anak kelompok B di TK Islam Al-Fatah Nginden Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mendapatkan persentase pra siklus 56% yang meningkat pada siklus I mendapatkan 73%. Kemudian pada siklus II sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa metode eksperimen sangat cocok digunakan pada pembelajaran pengenalan makanan sehat dan bergizi menggunakan media onigiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Pembelajaran, Media

Abstract

Education is a foundation that must be stimulated as early as possible. Through educational stimulation in the form of learning, you can improve your ability to think. Critical thinking skills emphasize children to make choices according to their thoughts, one of which is in determining what food to consume. The aim of this research is to determine the results of experimental learning using Onigiri media in stimulating the critical thinking abilities of children aged 5-6 years. The method used is (Classroom Action Research) PTK with activities referring to four main activities (action planning, implementation, observation and reflection). The test subjects were 26 group B children at Al-Fatah Nginden Islamic Kindergarten, Surabaya. Data collection techniques use observation and documentation. The results of this research obtained a pre-cycle percentage of 56% which increased in the first cycle to 73%. Then in cycle II it was 88%. This shows that the experimental method is very suitable for learning to introduce healthy and nutritious food using onigiri media to improve critical thinking skills in children aged 5-6 years.

Keywords: Critical Thinking, Learning, Media

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) yang dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 14) adalah sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari usia 0-6 tahun untuk diberikan rangsangan pendidikan dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Berbagai macam rangsangan yang dapat diberikan kepada anak salah satunya melalui strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menyampaikan materi pengetahuan dengan dengan baik. Dengan strategi pembelajaran yang tepat akan dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Selain perlu memperhatikan strategi hal lain yang perlu diperhatikan adalah metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah suatu cara merupakan satu cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Metode pembelajaran yang diterapkan guru menjadi faktor

keberhasilan sebuah pembelajaran. Namun terkadang guru kurang mampu menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi sekolah dan anak, sehingga mengakibatkan kebosanan dalam pembelajaran (Saripudin & Fauziah, 2018). Adapun metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, eksperimen, proyek, dan pemberian tugas (Moeslichatoen, 2004). Sejalan dengan Schoenherr (1996) yang menyatakan bahwa metode eksperimen adalah metode yang paling cocok untuk diberikan kepada anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya terutama berpikir kritis dalam menentukan makanan yang sehat untuk dikonsumsi. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru, eksperimen merupakan keterampilan yang banyak dihubungkan dengan ilmu pengetahuan. Menurut

Schoenherr 1996 (dalam Palendeng, 2003) metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran dalam menambah pengetahuan, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya dalam berpikir.

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menerima berbagai informasi melalui pengamatan sebagai acuan dalam mengambil tindakan dengan yakin menurut Scriven dan Paul (dalam Ramadhanti, 2021). Adapun komponen berpikir kritis menurut Rosidi, (2023) yang harus diperhatikan adalah sikap yang digunakan dalam mempertimbangkan masalah, pengetahuan yang diperoleh dari penalaran dan keterampilan dalam penerapannya. Sehingga dengan komponen di atas dapat menghasilkan sebuah indikator. Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Bailin *et al.*, (1999) diantaranya interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan, penjelasan, dan pengaturan diri.

Permasalahan yang peneliti dapatkan adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis tentang pola hidup sehat melalui makanan bergizi. Sehingga diperlukan cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang makanan sehat dan bergizi. Oleh karena itu diperlukannya strategi pembelajaran yang sesuai dalam memberikan pengetahuan tentang makanan sehat dan bergizi isi piringku.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu anak dalam mengenal makanan sehat dan bergizi melalui isi piringku yaitu melalui media video animasi. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan strategi pembelajaran eksperimen menggunakan media video animasi yang menarik berdurasi ±5 menit dengan judul Onigiri yang akan tersedia pada aplikasi youtube. Materi dalam video animasi ini berfokus pada tingkat pencapaian berpikir kritis anak pada usia 5-6 tahun dengan mengambil satu sub indikator, yaitu dapat mengenal perilaku hidup sehat yang mengacu pada Capaian Pembelajaran Jati Diri yaitu dapat menolong diri sendiri untuk hidup sehat dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Media Onigiri memberikan informasi tentang memilih makanan sehat dan bergizi serta adanya permainan yang menuntut anak untuk melakukan pemecahan masalah yang berbeda dengan video pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku yang lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis dan reflektif terhadap tindakan dari pendidik, mulai dari perencanaan sampai tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan mengacu pada model yang dimodifikasi dari Hopkins, (1993), yaitu setiap siklus terdiri atas empat kegiatan pokok (perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi).

Perencanaan (Planning), dalam perencanaan ini peneliti membuat RPPH, menyiapkan media yang akan digunakan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis. Sedangkan pelaksanaan peneliti menyiapkan bahan-bahan eksperimen, menjelaskan bagaimana pembelajarannya. Observasi mengamati proses pembelajaran, dan mendokumentasikan proses pembelajarannya. Selanjutnya refleksi, dalam tahap refleksi peneliti melakukan analisis data yang telah didapatkan dengan melakukan kategorisasi dan penyimpulan data yang telah didapat pada tahap pengamatan. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Islam Al-Fatah Nginden Surabaya dengan jumlah siswa 26 anak.

Subjek partisipasi dalam PTK ini adalah peneliti dan dibantu 1 pendamping. Adapun indikator pencapaian perkembangan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun menurut Bailin, (1999) yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, Kesimpulan, penjelasan dan pengaturan diri. Penelitian menggunakan dua metode pengumpulan data yakni observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas merupakan bukti adanya peningkatan atau perbaikan dari sebuah proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh, didapat dari data selama observasi penelitian. Analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif merupakan menganalisa data dengan cara menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat, sementara deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh berupa angka-angka untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dalam pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku pada anak usia 5-6 tahun

Ketuntasan individu klasikal

Rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S= Persentase ketuntasan

R= Skor yang diperoleh

N = skor maksimal

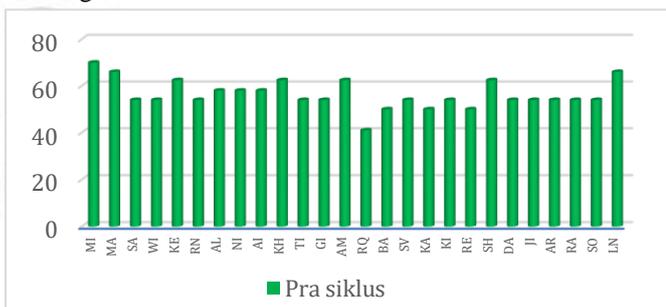
Tingkat keberhasilan yang diharapkan terjadi minimal 75% dengan kriteria tiap skor (Mulyasa, 2012). Hasil analisis ini dijadikan sebagai bahan refleksi untuk mendapatkan penilaian yang sesuai dalam program belajar mengajar yang diinginkan (mulyasa, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Langkah-langkah setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan,

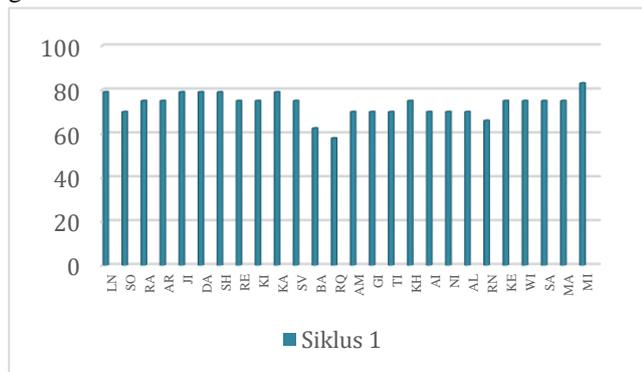
observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini dari pra siklus, siklus I, siklus II.

Hasil penelitian pada nilai pra siklus mengenai kemampuan berpikir kritis anak dapat dilihat dari grafik 1 di bawah ini:



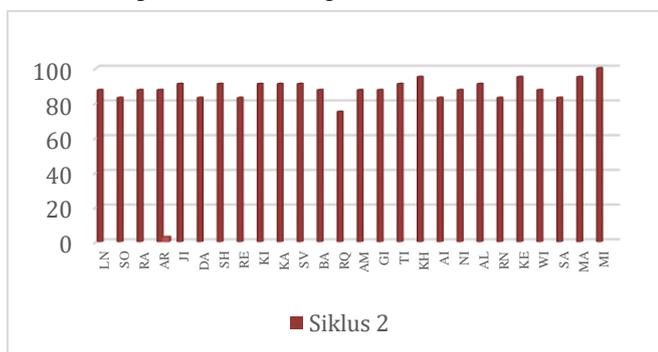
Grafik 1 Nilai Pra siklus

Pada grafik di atas yaitu kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan metode eksperimen, anak dapat dikatakan kemampuan berpikir kritis dalam pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku masih rendah. Terbukti pada pra siklus yang dilaksanakan menunjukkan persentase sebesar 56%. Hal ini membuat penelitian semakin yakin akan penggunaan metode eksperimen dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan siklus pertama. Berikut adalah perolehan nilai siklus 1 pada grafik 2:



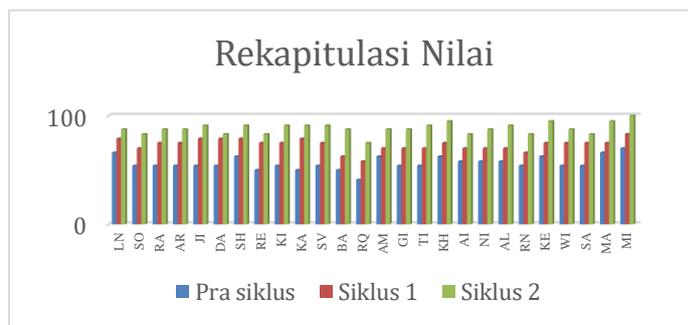
Grafik 2 Nilai Siklus 1

Pada siklus pertama yang dilakukan mendapatkan persentase rata-rata nilai 73% dan mendapat kenaikan 17% dari pra siklus yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang menunjukkan terdapat peningkatan pada saat dilakukan eksperimen namun masih tergolong rendah. Pada Siklus kedua yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Untuk melihat hasil pengamatan pada siklus kedua dapat dilihat dalam grafik 3:



Grafik 3 Rekapitulasi Keseluruhan Nilai

Pada siklus kedua yang dilakukan mendapatkan persentase rata-rata nilai 88%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan 15% dari siklus 1. Nilai ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, anak dikatakan berhasil jika nilai lebih besar dari 75%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran eksperimen dalam pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku cocok untuk diberikan kepada anak usia 5-6 tahun. Berikut adalah rekapitulasi keseluruhan nilai pada grafik 3:



Grafik 3 Rekapitulasi Keseluruhan Nilai

Berdasarkan grafik rekapitulasi di atas maka nilai pra siklus rata-rata nilai 56. Artinya anak-anak di kelas tersebut masih dalam kondisi rendah karena Tingkat keberhasilan yang diharapkan terjadi minimal 75 dengan kriteria tiap indikator kemampuan berpikir kritis khususnya dalam pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku. Pada siklus pertama dengan secara langsung menggunakan metode eksperimen pada pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku untuk melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis, maka diperoleh rata-rata nilai 56%. Hal ini terdapat peningkatan dari pra siklus sebesar 17%. Artinya metode eksperimen memang dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus 1 diperoleh sebesar 73%. Dan pada siklus 2 mendapatkan 88% yang artinya terdapat peningkatan persentase sebesar 15%. Hal ini tentunya terlihat signifikansi sebuah metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh anak dalam kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun dalam mengenal makanan sehat dan bergizi isi piringku. Berikut rekapitulasi nilai yang didapatkan anak pada tabel 1:

Tabel 1 Perolehan Nilai

Nama	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
LN	66	79	87,5
SO	54	70	83
RA	54	75	87,5
AR	54	75	87,5
JI	54	79	91
DA	54	79	83
SH	62,5	79	91
RE	50	75	83
KI	54	75	91
KA	50	79	91
SV	54	75	91
BA	50	62,5	87,5
RQ	41	58	75
AM	62,5	70	87,5
GI	54	70	87,5
TI	54	70	91
KH	62,5	75	95
AI	58	70	83
NI	58	70	87,5
AL	58	70	91
RN	54	66	83
KE	62,5	75	95
WI	54	75	87,5
SA	54	75	83
MA	66	75	95
MI	70	83	100
Nilai rata-rata	56,3	73,2	88
Persentase	56%	73%	88%

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan metode eksperimen dalam pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Fatah Nginden Surabaya memperoleh hasil yang baik. Pada awal penelitian, kemampuan berpikir kritis dalam pengenalan makanan sehat anak masih rendah. Hasil pra siklus menunjukkan 56% artinya masih belum mampu. Kondisi ini berakibat pada terganggunya kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun dalam pengenalan pola hidup sehat yaitu pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku. Setelah dilakukannya penerapan metode eksperimen dalam pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku

untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun yaitu dengan pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku berupa pendeskripsian, manfaat, dan fungsi untuk tubuh dalam mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi isi piringku serta dampak dari mengkonsumsi makanan yang kurang sehat bagi tubuh. Dalam percobaan ini anak mulai berkembang dan meningkat dalam kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan sebelumnya, percobaan eksperimen ini juga menggunakan media Onigiri yang berbeda dari yang pernah guru berikan kepada anak. Penerapan metode eksperimen dalam pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TK Islam Al- Fatah Nginden Surabaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku melalui media onigiri pada pra siklus sebesar 56% yang meningkat pada siklus I mendapatkan 73%. Kemudian meningkat kemampuan berpikir kritis dalam pengenalan makanan sehat dan bergizi isi piringku pada siklus II sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa metode eksperimen sangat direkomendasikan untuk digunakan khususnya pada pembelajaran pengenalan makanan sehat dan bergizi menggunakan media onigiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak usia 5-6 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Bailin, S., Case, R., Coombs, J.R., Daniels, L.B. (1999) Common Misconceptions of Critical Thinking. *Journal of Curriculum Studies* vol 31, No. 3, 269-283
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY; Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102-119
- Moeslichatoen. (2004). Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa.H.E (2012). Manajemen PAUD. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Ramadhanti, P. (2021) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Mutiara Ciputat (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rosidi, S. E., Widiyawati, A., Purnasari, G., & Permadi, M. R. (2023). Pengembangan Video Animasi Sarapan Sebagai Media Edukasi untuk Anak Sekolah di SDN Padelegan 1 Kabupaten Pamekasan. *HARENA: Jurnal Gizi*, 3(2), 61-69.
- Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. (2018). Strategi Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD (Studi

Kasus Pada TK di Kota Cirebon). AWLADY:
Jurnal Pendidikan Anak, 4 (1).

Widayanti, M. D. (2016). Peningkatan Kemampuan
Seriasi Ukuran melalui Penggunaan Media Benda
Konkret pada Kelompok A. Pendidikan Guru
PAUD S-1, 5(2), 219-228

UNESA

Negeri Surabaya